



ANALISIS BUKU AKIDAH AKHLAK MTS KELAS VII: STUDI KOMPARASI DENGAN PENDEKATAN MULTIKOMPONEN

Ahmad Yazid¹ (ahmad.yazid.fai23@mail.umy.ac.id), Abd. Madjid²

(abdulmadjid@umy.ac.id)

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Correspondent Email: ahmad.y220804@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to analyze the quality of the Akidah Akhlak textbook for MTs Class VII in terms of content, language, presentation, thematic concepts, and learning evaluation. The method used is qualitative research with a document analysis approach, namely systematically reviewing the contents of the book based on textbook assessment criteria that refer to madrasah curriculum standards and the principles of compiling teaching materials. The results of the analysis show that in general the Akidah Akhlak textbook for MTs Class VII has met the eligibility criteria as teaching materials, characterized by the suitability of the material with Basic Competencies, the integration of the concepts of akidah and morals, the use of communicative language and in accordance with student development, and the presentation of learning that supports the formation of attitudes and character. In addition, the thematic concept in the book has been illustrated through competency mapping, theme and subtheme networks, learning indicators, and integration efforts between learning components. However, several weaknesses were still found, including limited visualization of thematic concepts, less than optimal integration across subjects, evaluation variations that are still dominated by cognitive aspects, and the need to strengthen attitude and skill assessment instruments. Therefore, this book is considered suitable for use as teaching material, with the note that improvements need to be made to the thematic presentation and evaluation aspects so that learning becomes more contextual, holistic, and meaningful for students.*

Keywords: *Textbook Analysis, Akidah Akhlak, MTs, Thematic Learning, Learning Evaluation.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas buku teks *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* ditinjau dari aspek komponen isi, kebahasaan, penyajian, konsep tematik, dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen, yaitu menelaah isi buku secara sistematis berdasarkan kriteria penilaian buku teks yang mengacu pada standar kurikulum madrasah dan prinsip penyusunan bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum buku *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar, ditandai dengan kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar, keterpaduan konsep akidah dan akhlak, penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta penyajian pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap dan karakter. Selain itu, konsep tematik dalam buku telah tergambar melalui pemetaan kompetensi, jaringan tema dan subtema, indikator pembelajaran, serta upaya integrasi antarkomponen pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan visualisasi konsep tematik, belum optimalnya integrasi lintas mata pelajaran, variasi evaluasi yang masih didominasi aspek kognitif, serta perlunya penguatan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, buku ini dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar dengan catatan perlu dilakukan penyempurnaan pada aspek penyajian tematik dan evaluasi agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, holistik, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Buku Teks, Akidah Akhlak, MTs, Pembelajaran Tematik, Evaluasi Pembelajaran.

Article History

Received : 13-01-2026

Accepted : 20-02-2026

Revision : 15-01-2026

Published : 20-02-2026

How to cite: Yazid, A & Madjid, A. (2026). Analisis buku akidah akhlak MTS kelas VII: studi komparasi dengan pendekatan multikomponen. *Journal in Teaching and Education Area*, 3 (1), 126-150. Doi: <https://doi.org/10.69673/mragxs16>



PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran berfungsi sebagai sumber belajar utama yang mampu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks pendidikan madrasah, buku *Akidah Akhlak* diharapkan tidak hanya menyajikan materi keagamaan secara benar dan sistematis, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia secara efektif kepada peserta didik. Buku teks yang ideal harus memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan evaluasi pembelajaran, serta disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami (Sulistiyani, 2022).

Masih ada buku-buku pendidikan yang pada dasarnya sesuai dengan kurikulum, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam hal metode pengajaran, pemahaman konsep, variasi, dan penilaian. Selain itu, beberapa buku tidak selalu mendukung pembelajaran kontekstual, integratif, dan terfokus bagi siswa. Agar kualitas teks yang digunakan, seperti buku *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*, dapat dievaluasi secara objektif, situasi ini membutuhkan penelitian dan analisis. (Rosidin, 2022).

Apabila buku teks yang digunakan tidak dianalisis dan dievaluasi secara kritis, maka berpotensi menimbulkan dampak kurang optimalnya proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara konsep akidah dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan pada aspek penyajian dan evaluasi dapat menghambat pengembangan sikap, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dampak jangka panjangnya, tujuan pendidikan akhlak di madrasah tidak tercapai secara maksimal (Hajiannor et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis buku *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* untuk menilai kelayakan dan kualitasnya sebagai bahan ajar. Analisis ini difokuskan pada komponen isi, kebahasaan, penyajian, konsep tematik, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan buku tersebut, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Akidah Akhlak* di madrasah (Permatasari & Shofiyani, 2022).



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis sitasi buku (research method). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam kualitas buku teks pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VII, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel. Analisis dokumen digunakan karena objek penelitian berupa bahan tertulis, yaitu buku ajar, yang dikaji secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu guna mengetahui kelayakan dan kualitasnya sebagai sumber belajar.

Objek penelitian ini adalah buku teks Akidah Akhlak MTs Kelas VII yang disusun berdasarkan Kurikulum Madrasah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Data penelitian bersumber dari isi buku yang meliputi materi pembelajaran, bahasa yang digunakan, teknik penyajian, pemetaan kompetensi, konsep tematik, serta bentuk dan cakupan evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen kurikulum, instrumen penilaian buku teks dari BSNP, serta literatur ilmiah berupa buku dan jurnal yang relevan dengan kajian analisis buku ajar dan pembelajaran Akidah Akhlak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencermati, dan menelaah secara mendalam seluruh isi buku Akidah Akhlak MTs Kelas VII. Peneliti mengidentifikasi struktur buku, mengelompokkan materi berdasarkan komponen analisis, serta mencatat temuan-temuan penting yang berkaitan dengan komponen isi, kebahasaan, penyajian, konsep tematik, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat.

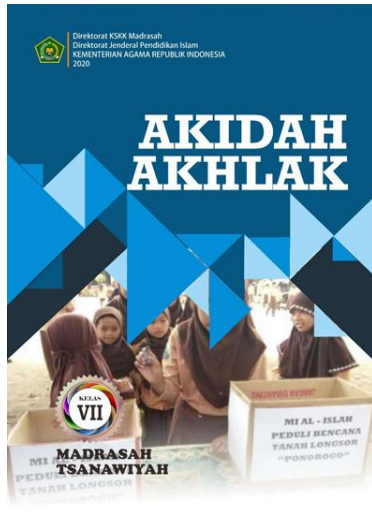
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai indikator pada setiap komponen analisis. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap kelebihan dan kekurangan buku pada masing-masing komponen.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis buku dengan ketentuan kurikulum madrasah, pendapat para



ahli, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan menelaah dokumen secara berulang agar hasil analisis yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Identitas Buku



- | | |
|-------------------|--|
| 1. Mata Pelajaran | : Akidah Akhlak |
| 2. Kelas | : VII (Tujuh) |
| 3. Tingkat | : Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah |
| 4. Alokasi Waktu | : Satu kali pertemuan x 45 menit |
| 5. Semester | : I dan II |
| 6. Penulis Buku | : Akhmad Fauzi |

HASIL

Komponen Isi

Tabel 1. Cakupan Materi

Butir Analisis	Uraian (Berdasarkan Isi Buku Akidah Akhlak MTS VII)
Kesesuaian cakupan materi dengan tujuan pembelajaran / KD	Materi mencakup seluruh KD Akidah Akhlak kelas VII, seperti akidah Islam, sifat-sifat Allah, Asmaul Husna, adab ibadah, perilaku terpuji, perilaku tercela, iman kepada malaikat, serta keteladanan para nabi. Buku menampilkan tujuan pembelajaran pada setiap bab dengan jelas.
Keluasan materi	Setiap bab menjelaskan konsep dasar, contoh perilaku, ayat/hadis, kisah teladan, latihan, hingga evaluasi. Cakupan sudah memadai untuk menyokong capaian kompetensi.
Kedalaman materi	Materi disusun dari pengenalan konsep – dalil – contoh – latihan – aplikasi dalam kehidupan. Kedalaman sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik tingkat MTs.

Tabel 2. Akurasi Materi

Butir Analisis	Uraian
Akurasi fakta	Fakta dasar tentang akidah, sifat Allah, kisah teladan nabi, konsep perilaku mulia–tercela diambil dari sumber sahih (Al-Qur’an & Hadis).
Akurasi konsep	Konsep akidah (tauhid, iman, takwa), sifat wajib/mustahil Allah,



Kebenaran prinsip/hukum	Asmaul Husna disusun sesuai sumber syar'i tanpa penyimpangan. Hukum-hukum moral seperti kewajiban beriman, bertaubat, dan berakhlak mulia dirumuskan sesuai prinsip syariat Islam.
Akurasi teori	Penjelasan teori akidah dan akhlak disertai dalil, sehingga tidak multitafsir.
Akurasi prosedur/metode	Adab shalat, adab membaca Al-Qur'an, adab berdzikir dijelaskan runtut dan tepat.

Tabel 3. Kemutakhiran

Butir Analisis	Uraian
Kesesuaian dengan perkembangan ilmu terkini	Buku merupakan implementasi KMA 183/2019 sehingga sesuai dengan kurikulum baru Kemenag.
Ketermasaan fitur/ccontoh	Contoh kasus, aktivitas siswa, ilustrasi, serta latihan relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini.

Tabel 4. Menstimulasikan Keingintahuan

Butir Analisis	Uraian
Menumbuhkan rasa ingin tahu	Setiap bab dimulai dengan fenomena, cerita, atau gambar untuk memancing pertanyaan siswa (misalnya tentang alam semesta, akhlak sehari-hari, teladan nabi).
Mendorong mencari informasi lanjut	Buku memberikan aktivitas "diskusi", "cari tahu", dan "refleksi" yang mendorong siswa menggali sumber lain selain buku.

Tabel 5. Menumbuhkan Wawasan Kebhinekaan

Butir Analisis	Uraian
Apresiasi kekayaan Indonesia	Nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, adab dalam masyarakat, serta contoh perilaku baik dari lingkungan sekitar memperkuat identitas kebangsaan.
Contoh-contoh kontekstual	Buku menggunakan contoh perilaku sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Menumbuhkan wawasan global	Materi akidah-akhlak menanamkan nilai universal: kasih sayang, toleransi, kejujuran, keadilan-relevan dalam masyarakat global.
Contoh dari lingkungan global	Penjelasan Al-Qur'an tentang alam semesta menambah wawasan global dan sains keislaman.

Tabel 6. Tidak Mengandung SARA, PORNO, BIAS GENDER

Butir Analisis	Uraian
Tidak mengandung	Semua uraian materi tidak menyinggung suku, agama, ras, atau



SARA	kelompok tertentu secara negatif.
Tidak mengandung pornografi	Tidak ada gambar, cerita, atau teks yang bermuatan pornografi. Materi fokus pada akhlak dan ibadah.

Komponen Kebahasaan

Tabel 7. Sesuai Dengan Perkembangan Peserta Didik

Butir Analisis	Uraian
Kesesuaian dengan perkembangan berpikir siswa	Bahasa yang digunakan sederhana, tidak terlalu teknis, dan disusun bertahap dari konsep dasar menuju penjelasan dalil. Contoh: penjelasan akidah, sifat Allah, dan akhlak dijelaskan dengan bahasa naratif yang mudah dicerna siswa MTs.
Kesesuaian dengan perkembangan sosial-emosional	Kisah teladan (misalnya kisah Nabi Sulaiman atau Siti Masyitoh) menggunakan pendekatan cerita yang relevan secara emosional dan mampu memotivasi siswa. Bahasa tidak mengandung tekanan, hinaan, atau unsur emosional negatif.

Tabel 8. Komunikatif

Butir Analisis	Uraian
Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	Bahasa memiliki tujuan memperjelas makna materi, misalnya pada penjelasan Asmaul Husna, sifat wajib/mustahil Allah, serta contoh perilaku terpuji dan tercela. Instruksi pada latihan ditulis jelas dan langsung.
Mendorong minat membaca dan memahami	Penggunaan subjudul seperti <i>Ayo Mengamati</i> , <i>Refleksi</i> , <i>Mari Berdiskusi</i> , serta latihan di setiap bab membantu memandu peserta didik memahami isi secara komunikatif.

Tabel 9. Dialogis dan Interaktif

Butir Analisis	Uraian
Memotivasi peserta didik untuk merespon	Buku menyertakan ajakan langsung kepada siswa: “ <i>Ayo Diskusikan</i> ”, “ <i>Coba Renungkan</i> ”, “ <i>Lakukan Bersama Temanmu</i> ”, sehingga memberi ruang bagi interaksi antara siswa–guru maupun siswa–siswa.
Mendorong berpikir kritis	Pada beberapa bab, siswa diminta menganalisis perilaku sehari-hari untuk membedakan akhlak terpuji dan tercela, menafsirkan gambar, dan menarik kesimpulan dari ayat Al-Qur’an. Hal ini membangun pola dialogis dan reflektif.



Tabel 10. Lugas

Butir Analisis	Uraian
Ketepatan struktur kalimat	Kalimat disusun pendek, langsung ke inti, dan tidak bertele-tele. Contoh: definisi akidah, iman, taubat, ikhlas disajikan dalam kalimat penjelas tunggal dan mudah dipahami.
Kebakuan istilah	Istilah keagamaan seperti <i>akidah, iman, takwa, taat, istiqamah, akhlak mahmudah, akhlak mazmumah</i> digunakan secara konsisten dan sesuai penggunaan resmi dalam literatur ilmu akidah.

Tabel 11. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

Butir Analisis	Uraian
Ketertautan antar bab/subbab	Penyajian setiap bab mengikuti urutan: tujuan pembelajaran → pendahuluan → isi → contoh → latihan → rangkuman → evaluasi. Konsep akidah mendahului akhlak sehingga runtut.
Keutuhan makna dalam bab	Setiap bab membahas satu tema besar (misal: Asmaul Husna, sifat Allah, akhlak terpuji, iman kepada malaikat) yang isinya tidak bercampur dengan tema lain.
Keruntutan konsep	Penjelasan dimulai dari definisi → dalil → contoh → implementasi, misalnya pada bab tentang taubat atau adab ibadah. Ini menunjukkan alur yang runut dan koheren.

Tabel 12. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia

Butir Analisis	Uraian
Ketepatan tata bahasa	Struktur kalimat mengikuti tata bahasa Indonesia baku. Kalimat tanya, imperatif, dan penjelas disusun dengan ejaan yang benar.
Ketepatan ejaan	Penulisan huruf kapital pada Asma Allah, gelar nabi, dan kutipan ayat mengikuti EYD. Tanda baca digunakan dengan benar pada penjelasan maupun instruksi tugas.

Tabel 13. Penggunaan Istilah, Simbol

Butir Analisis	Uraian
Konsistensi penggunaan istilah	Istilah akidah dan akhlak dipakai secara konsisten di seluruh bab. Istilah Arab diberi transliterasi atau terjemahan sehingga tidak membingungkan siswa.
Konsistensi simbol/lambang	Penulisan ayat Al-Qur'an menggunakan format tetap (nama surat + nomor ayat). Tabel, gambar, dan poin penjelas memakai simbol yang konsisten di seluruh buku.



Komponen Penyajian

Tabel 14. Teknik Penyajian

Butir Analisis	Uraian
Menyertakan “advance organizer” di awal setiap bab	Setiap bab diawali dengan tujuan pembelajaran, peta konsep, pengantar singkat, atau ilustrasi pembuka untuk membangun motivasi belajar.
Konsistensi sistematika sajian	Setiap bab memiliki struktur tetap: capaian pembelajaran – uraian materi – contoh – kegiatan siswa – rangkuman – evaluasi.
Keberurutan logis penyajian	Materi disajikan berurutan, misalnya: konsep akidah – sifat Allah – Asmaul Husna – akhlak mulia – akhlak tercela – keteladanan nabi – iman kepada malaikat – adab ibadah. Tidak ada lompatan konsep.
Keruntutan dari mudah ke sulit / konkret ke abstrak	Penjelasan dimulai dari konsep dasar (contoh: definisi akidah) menuju aspek abstrak (contoh: makna iman kepada malaikat dan dalilnya).
Koherensi antar paragraf dan subbab	Narasi setiap subbab saling terhubung. Contoh: penjelasan sifat wajib Allah diikuti contoh perilaku yang mencerminkan penghayatan sifat tersebut.

Tabel 15. Pendukung Penyajian

Butir Analisis	Uraian
Kesesuaian ilustrasi dengan materi	Buku dilengkapi gambar alam, ilustrasi aktivitas ibadah, cerita nabi, dan diagram konsep yang relevan dan membantu memahami materi.
Adanya contoh-contoh soal pada setiap bab	Setiap akhir bab terdapat latihan berupa pilihan ganda, uraian, atau tugas refleksi untuk memperdalam materi.
Soal latihan pada akhir bab	Setiap bab memiliki latihan yang bertujuan sebagai umpan balik peserta didik. Latihannya bergradasi—dari mudah ke sulit.
Ketersediaan kunci jawaban di akhir buku	Buku menyediakan kunci jawaban pada bagian akhir untuk membantu guru dan siswa melakukan evaluasi diri.
Rujukan/sumber acuan yang jelas	Ayat Al-Qur’an, hadis, serta istilah Arab disertai sumber (nomor surat dan ayat). Setiap dalil akidah tercantum referensinya.
Kontekstual dengan kehidupan	Contoh perilaku akhlak selalu dikaitkan dengan kehidupan rumah, sekolah, serta lingkungan sosial siswa.

Tabel 16. Penyajian Pembelajaran

Butir Analisis	Uraian
Bab terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup	Buku mengikuti pola pembelajaran sistematis: ada pendahuluan (motivasi dan tujuan), isi (materi inti + contoh), dan penutup (rangkuman + evaluasi).
Pendahuluan menumbuhkan minat siswa	Bab dibuka dengan gambar, cerita fenomena, atau ayat Al-Qur'an untuk menarik minat siswa—contoh: gambar alam semesta pada materi sifat Allah.
Isi menunjukkan keterpaduan kompetensi	Materi dikaitkan dengan perilaku, ayat, hadis, dan contoh kehidupan → menunjukkan integrasi akidah– akhlak–praktik ibadah.
Gambar/ilustrasi membantu pemahaman	Ilustrasi nabi, tabel sifat Allah, diagram Asmaul Husna, dan gambar adab ibadah disajikan untuk memudahkan siswa memahami konsep abstrak.
Setiap bab menggunakan soal latihan bergradasi	Tugas dan soal disusun dari yang sederhana (menyebutkan definisi) hingga analitis (menilai perilaku).
Adanya rangkuman di akhir bab	Setiap bab memiliki rangkuman yang memudahkan siswa mengulang inti materi.
Memfasilitasi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi (EEK)	Setiap bab menyediakan aktivitas siswa → seperti mengamati, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
Ada kesempatan mengangkat kearifan lokal & pendidikan karakter	Contoh perilaku baik seperti gotong royong, menghormati guru/orang tua, dan toleransi mencerminkan kearifan lokal Indonesia.
Melibatkan siswa dan berpusat pada siswa	Terdapat instruksi langsung seperti “ <i>Diskusikan dengan temanmu...</i> ”, “ <i>Tuliskan pendapatmu...</i> ”, “ <i>Amalkan dalam kehidupan sehari-hari.</i> ”
Menciptakan komunikasi interaktif	Buku mendorong interaksi siswa–guru melalui pertanyaan terbuka, refleksi, dan kegiatan kelompok.
Sesuai karakteristik mata pelajaran	Metode penyajian sesuai karakter Akidah Akhlak: banyak contoh perilaku, dalil, kisah nabi, dan penerapan nilai moral.
Memunculkan evaluasi diri	Buku menyediakan bagian <i>Refleksi</i> dan tugas “Instrospeksi diri” untuk mengajak siswa mengukur perubahan sikap.

Komponen Konsep Tematik

Tabel 17. Pemetaan Kompetensi Dasar

Butir Analisis	Uraian
Semua KD terpenuhi secara lengkap dan utuh	Buku mencakup KD Akidah (keimanan, sifat Allah, Asmaul Husna, iman pada malaikat) dan KD Akhlak (akhlak terpuji, tercela, adab ibadah, teladan nabi). Semua KD yang tercantum pada KMA 183/2019 termuat dalam bab-bab buku.



Materi disusun secara logis sesuai urutan KD	Urutan materi mengikuti struktur kompetensi: akidah → Asmaul Husna → perilaku terpuji → perilaku tercela → keteladanan nabi → rukun iman (malaikat) → adab ibadah. Penyusunan ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa MTs.
---	---

Tabel 18. Jaringan Tema

Butir Analisis	Uraian
Jaringan tema memayungi semua KD	Setiap bab merupakan satu tema besar seperti: “Beriman kepada Allah,” “Asmaul Husna,” “Akhlak Terpuji,” “Akhlak Tercela,” “Keteladanan Nabi,” “Iman kepada Malaikat” yang memayungi KD Akidah dan Akhlak tahun VII.
Integrasi tema bersifat natural	Tema akidah selalu dikaitkan dengan akhlak. Misalnya, setelah mempelajari sifat Allah, siswa diarahkan untuk meneladani sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari; ini menciptakan integrasi yang natural.

Tabel 19. Jaringan Subtema

Butir Analisis	Uraian
Jaringan subtema menguraikan KD secara seimbang	Setiap tema besar memiliki subtema spesifik. Contoh: Tema “Asmaul Husna” terbagi menjadi subtema: (1) Ar-Rahman, (2) Ar-Rahim, (3) Al-Aziz, (4) Al-Ghaffar, (5) Al-Basir, dll. Masing-masing subtema memuat ayat, makna, dan contoh perilaku.
Subtema sesuai proporsi KD	Tidak ada subtema yang terlalu dominan; tiap subtema memberi porsi seimbang antara penjelasan konsep, dalil, dan implementasi akhlak.

Tabel 20. Indikator

Butir Analisis	Uraian
Indikator sesuai dengan cakupan kompetensi	Indikator pembelajaran muncul dalam bentuk kemampuan: menjelaskan konsep akidah, menghafal ayat, menganalisis perilaku, meneladani akhlak, serta melaksanakan adab ibadah. Semuanya sesuai dengan KD yang ingin dicapai.
Indikator sesuai dengan perkembangan usia siswa	Indikator difokuskan pada pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan akhlak, bukan pada teori abstrak tingkat tinggi. Contoh: “menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari,” “menghindari perilaku tercela,” dan “menjelaskan makna Asmaul Husna.”

**Tabel 21.** Integrasi Mata Pelajaran

Butir Analisis	Uraian
Mapel terintegrasi secara natural dengan tetap mempertanggungjawabkan kompetensi per mapel	Buku Akidah Akhlak mengintegrasikan beberapa disiplin: (1) Al-Qur'an Hadis melalui penggunaan ayat dan hadis sebagai dalil setiap konsep akidah dan akhlak; (2) Fiqih pada materi adab ibadah (shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an); (3) SKI pada kisah keteladanan Nabi Ibrahim dan Nabi Sulaiman; (4) BP/Budi Pekerti melalui pembiasaan perilaku terpuji dan pengendalian akhlak tercela; (5) IPA/sains secara tidak langsung saat menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta. Integrasi ini tetap mempertahankan identitas kompetensi masing-masing mapel.
Integrasi tema/jaringan tema	Tema-tema besar seperti "Keimanan kepada Allah," "Asmaul Husna," "Akhlak Terpuji," dan "Iman kepada Malaikat" dapat dikaitkan secara natural dengan dalil Qur'an-Hadis, ibadah praktis (Fiqih), keteladanan (SKI), dan karakter sehari-hari (BP).
Integrasi memperluas dan memperdalam pemahaman siswa	Siswa tidak hanya memahami konsep akidah, tetapi juga <i>menghubungkannya</i> dengan: (a) pembiasaan perilaku (BP), (b) bukti tekstual ayat-hadis (QH), (c) kisah keteladanan (SKI), (d) praktik ibadah (Fiqih). Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.
Integrasi mendukung pembentukan karakter	Dengan menggabungkan nilai akidah, akhlak, perilaku sosial, dan keteladanan nabi, buku ini mendorong pembentukan karakter Islami siswa secara utuh sesuai Profil Pelajar Pancasila dan pelajar madrasah.

Komponen Evaluasi

Tabel 22. Proses Evaluasi

Butir Analisis	Uraian
Evaluasi terjadi sepanjang proses pembelajaran	Setiap bab menyertakan kegiatan evaluatif sejak awal: <i>Ayo Mengamati, Refleksi, Mari Berdiskusi, Ayo Mencoba</i> . Ini menunjukkan evaluasi tidak hanya di akhir bab, tetapi berlangsung selama pembelajaran.
Mereview materi sebelumnya	Pada awal bab, sering ada pengantar dan pertanyaan yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru ini merupakan bentuk evaluasi pemahaman awal.
Mengaitkan materi yang ada	Tugas-tugas di dalam bab meminta siswa menghubungkan konsep akidah dengan perilaku akhlak sehari-hari, sehingga evaluasi terjadi secara integratif.
Tugas dan penugasan langsung kepada siswa	Setiap bab memberikan instruksi mandiri atau kelompok, misalnya: membuat ringkasan, menjelaskan makna ayat, menilai perilaku, atau memberikan contoh penerapan Asmaul Husna.
Soal-soal di akhir bab	Setiap bab memiliki soal latihan berupa pilihan ganda, uraian, refleksi, serta studi kasus untuk mengevaluasi pemahaman konsep



sebelum melanjutkan ke bab berikutnya.

Kunci jawaban di akhir buku Buku menyediakan kunci jawaban pada bagian akhir sehingga proses evaluasi dapat diverifikasi oleh guru maupun siswa.

Tabel 23. Cakupan Evaluasi

Butir Analisis	Uraian
Mencakup asesmen kognitif	Soal bahasa, definisi, pilihan ganda, uraian, dan pertanyaan evaluasi mengukur kemampuan kognitif siswa seperti memahami konsep akidah, menjelaskan sifat Allah, menjelaskan Asmaul Husna, dan memaknai ayat Al-Qur'an.
Mencakup asesmen keterampilan	Buku memberikan tugas praktik seperti: menampilkan perilaku akhlak terpuji, membaca ayat pendek dengan baik, membuat contoh perilaku sehari-hari, dan menerapkan adab ibadah. Ini mengukur keterampilan (psikomotor & praktik).
Mencakup asesmen afektif	Melalui bagian <i>Refleksi, Instrospeksi diri</i> , atau tugas “amalkan dalam kehidupan sehari-hari,” siswa dinilai dari sikap: kejujuran, kedisiplinan, ketakwaan, akhlak terpuji, dan usaha menghindari akhlak tercela.
Mengukur pencapaian kompetensi mapel	Evaluasi pada akhir bab mengukur seluruh capaian kompetensi Akidah Akhlak: pemahaman keimanan, penguatan akhlak, kesadaran berperilaku mulia, serta kemampuan membaca dan memahami dalil.
Evaluasi memadukan kognitif–psikomotor–afektif	Dalam banyak tugas, siswa diminta tidak hanya memahami konsep tetapi juga menunjukkan contoh perilaku dan mengevaluasi dirinya sendiri. Ini menunjukkan evaluasi holistik.
Terpadu dengan materi mapel lain	Evaluasi mengintegrasikan unsur Al-Qur'an Hadis (membaca/memahami ayat), Fiqih (adab ibadah), BP (karakter), dan SKI (keteladanan nabi).

PEMBAHASAN

Komponen Isi

Cakupan Materi

Berdasarkan hasil Buku Akidah Akhlak MTs Kelas VII telah mengacu langsung pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai KMA Nomor 183 Tahun 2019. Materi disusun sistematis untuk dua semester dengan cakupan yang komprehensif.

Semester Ganjil mencakup: pengertian dan dasar-dasar akidah Islam, sifat-sifat Allah Swt., nilai-nilai taubat, taat, istiqamah, ikhlas, adab shalat dan dzikir, serta keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Semester Genap meliputi: Asmaul Husna, iman kepada malaikat dan makhluk gaib, akhlak tercela (riya dan nifaq), adab membaca Al-Qur'an dan berdoa, serta kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s.



Dari sisi keluasan, materi mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pemaparan konsep, dalil naqli dan aqli, kisah keteladanan, diskusi, refleksi, dan uji kompetensi. Kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik MTs, disajikan bertahap dari ilustrasi dan kisah kontekstual menuju penjelasan konsep inti.

Akurasi Materi

Materi menunjukkan tingkat akurasi yang baik dan sesuai landasan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis. Definisi-definisi pokok seperti akidah, iman, Islam, dan ihsan sesuai dengan literatur keislaman dan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalil-dalil yang dicantumkan relevan dengan topik dan digunakan untuk memperkuat konsep yang diajarkan. Kisah keteladanan para nabi disampaikan sesuai literatur sejarah Islam.

Kekurangan

Kekurangan meliputi: (1) sebagian hadis belum dilengkapi keterangan derajat (shahih, hasan, dhaif); (2) terdapat pengulangan konsep dengan redaksi hampir sama; (3) istilah-istilah seperti tauqifi, sam'iyat, manhaj belum dijelaskan secara mendalam; (4) hubungan sebab-akibat antara konsep akidah dan realitas empiris belum eksplisit, berpotensi menimbulkan pemahaman dogmatis.

Kemutakhiran

Dari sisi pendekatan pembelajaran, buku ini telah mengadopsi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang ditandai dengan tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengomunikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa buku tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan tuntutan pendidikan modern dan pembelajaran abad ke-21.

Menstimulasikan Keingintahuan

Pada awal setiap bab, peserta didik disuguhkan gambar, kisah inspiratif, atau fenomena kehidupan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, seperti kisah Siti Masyitoh, fenomena alam semesta, dan keteladanan para nabi. Penyajian ini berfungsi sebagai pemantik awal untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap konsep akidah dan akhlak yang bersifat abstrak.



Selain itu, buku ini juga menyediakan pertanyaan pemantik yang menggunakan kata tanya seperti *apa, mengapa, dan bagaimana*, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif bertanya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu peserta didik menghubungkan pengalaman awal dengan materi inti, sekaligus melatih kemampuan bernalar dan berargumentasi.

Dari sisi aktivitas pembelajaran, adanya diskusi kelompok, kegiatan refleksi, dan tugas eksploratif juga berkontribusi dalam menumbuhkan keingintahuan. Peserta didik tidak hanya diminta membaca dan menghafal materi, tetapi juga diajak untuk mengamati fenomena, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil pemikiran secara lisan maupun tertulis.

Menumbuhkan Wawasan Kebhinekaan

Materi akidah dan akhlak dalam buku ini juga diarahkan untuk membentuk sikap moderasi beragama, yaitu beragama secara seimbang, tidak ekstrem, dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan sesama. Penanaman nilai-nilai seperti menjauhi nifaq, riya, dan perilaku merugikan orang lain secara implisit mendorong peserta didik untuk bersikap adil dan menghargai perbedaan, baik perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun keyakinan.

Tidak Mengandung SARA, PORNO, BIAS GENDER

Berdasarkan hasil analisis, buku *Akidah Akhlak MTs Kelas VII* tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang bersifat diskriminatif atau provokatif. Seluruh materi disajikan dengan pendekatan normatif-edukatif yang menekankan nilai persaudaraan, akhlak mulia, dan moderasi beragama. Tidak ditemukan narasi, ilustrasi, maupun contoh kasus yang merendahkan kelompok tertentu berdasarkan latar belakang suku, ras, atau golongan sosial.

Dari aspek pornografi dan pornografi terselubung, buku ini sepenuhnya bersih dari konten yang mengandung unsur pornografi, baik dalam bentuk teks, ilustrasi, maupun simbol visual. Materi akhlak yang berkaitan dengan perilaku manusia disampaikan secara santun, edukatif, dan sesuai dengan norma agama serta tingkat perkembangan psikologis peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Bahasa yang digunakan lugas dan menjaga etika kepantasan sebagai buku ajar pendidikan Islam.



Selanjutnya, dari sisi bias gender, buku ini menunjukkan kecenderungan yang cukup netral dan adil. Peran laki-laki dan perempuan digambarkan secara proporsional dalam konteks ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Penyajian tokoh-tokoh teladan, seperti para nabi dan tokoh perempuan dalam sejarah Islam, menampilkan nilai keteladanan tanpa merendahkan salah satu jenis kelamin. Selain itu, penggunaan bahasa dalam instruksi pembelajaran cenderung inklusif dan tidak menempatkan peserta didik berdasarkan stereotip gender tertentu.

Kekurangan: (1) belum eksplisit menegaskan sikap anti-diskriminasi dalam konteks multikultural; (2) representasi tokoh perempuan masih terbatas; (3) belum banyak memuat contoh kerja sama setara antara laki-laki dan perempuan; (4) pembahasan etika pergaulan tanpa penekanan eksplisit pada pencegahan kekerasan dan diskriminasi berbasis gender.

Komponen isi merupakan aspek utama dalam penilaian kualitas buku teks karena berkaitan langsung dengan kesesuaian materi terhadap kurikulum, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Menurut Huang et al., (2022) isi buku ajar yang baik harus memenuhi kriteria akurasi materi, keluasan dan kedalaman bahasan, kemutakhiran, serta relevansi dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Senada dengan itu, BSN (2014) menegaskan bahwa kelayakan isi buku teks ditinjau dari kesesuaian materi dengan KI dan KD, kebenaran konsep, serta kebermaknaan materi bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Buku Akidah Akhlak MTs yang memiliki cakupan materi sesuai KD dan disertai contoh kontekstual lebih efektif dalam membentuk sikap religius peserta didik (Syafi'i et al., 2022).

Kelemahan utama buku Akidah Akhlak terletak pada kurangnya pendalaman analitis dan keterkaitan materi dengan realitas sosial peserta didik. Hasil penelitian tersebut memperkuat pentingnya analisis komponen isi dalam menilai kualitas buku ajar Akidah Akhlak (Nurlela, 2022).

Komponen Kebahasaan

Sesuai dengan Perkembangan Peserta Didik

Penyajian konsep-konsep abstrak, seperti iman, akidah, ikhlas, riya, dan nifaq, disampaikan secara bertahap. Materi diawali dengan ilustrasi, kisah, atau contoh konkret, kemudian



diikuti dengan penjelasan konsep dan penguatan makna. Pola ini membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan berpikir operasional formal yang sedang berkembang.

Selain itu, penggunaan bahasa instruksional seperti “*Ayo kita amati,*” “*Coba diskusikan,*” dan “*Renungkanlah*” menunjukkan upaya penulis untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Gaya bahasa tersebut bersifat komunikatif dan persuasif, sehingga mampu membangun kedekatan antara buku ajar dan peserta didik. Hal ini penting untuk mendukung motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami materi keagamaan.

Dari sisi emosional dan sosial, bahasa yang digunakan cenderung santun, positif, dan tidak menghakimi. Materi akhlak disampaikan dengan pendekatan nasihat yang mendidik, bukan menggurui, sehingga sesuai dengan karakteristik remaja yang sedang membangun jati diri dan sensitif terhadap penilaian.

Komunikatif

Gaya bahasa yang digunakan cenderung interaktif dan persuasif, terlihat dari pemakaian kalimat ajakan dan instruksi seperti “*Ayo kita pahami,*” “*Diskusikan bersama temanmu,*” dan “*Coba renungkan*”. Penggunaan gaya bahasa ini membantu menciptakan kesan dialogis antara buku dan peserta didik, seolah-olah buku berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekadar sumber informasi satu arah.

Dialogis dan Interaktif

Penyajian materi tidak sepenuhnya bersifat naratif satu arah, melainkan diselingi dengan bagian-bagian seperti “*Ayo Bertanya,*” “*Diskusikan Bersama,*” dan “*Renungkan*”. Bagian-bagian ini mendorong peserta didik untuk berpikir, bertanya, dan menanggapi materi yang dipelajari, sehingga tercipta komunikasi dua arah meskipun melalui media buku teks.

Lugas

Pilihan kata yang digunakan cenderung sederhana dan umum digunakan dalam konteks pembelajaran di madrasah. Kalimat deklaratif lebih dominan dibandingkan kalimat metaforis atau retorik, sehingga informasi yang disampaikan bersifat faktual dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting mengingat karakteristik peserta didik kelas VII yang masih membutuhkan penjelasan konkret dan langsung.



Dari sisi instruksi pembelajaran, bahasa perintah dan ajakan ditulis secara jelas, singkat, dan spesifik. Peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan, baik diskusi, refleksi, maupun evaluasi.

Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

Setiap bab disusun dengan struktur yang relatif konsisten, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur berpikir penulis dengan mudah. Hubungan antarparagraf terjalin melalui penggunaan kata penghubung dan penanda wacana seperti *selain itu, oleh karena itu, dengan demikian, dan sebagai contoh*. Penggunaan penanda ini membantu peserta didik memahami keterkaitan antaride dan menghindari kesan loncat-loncat dalam penyampaian materi.

Koherensi juga terlihat pada keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang disajikan, dan kegiatan evaluasi. Konsep yang diperkenalkan pada bagian awal diperkuat kembali melalui aktivitas diskusi, refleksi, dan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa alur pikir buku disusun tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.

Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia

Dari sisi ejaan, penulisan huruf kapital, tanda baca, serta pemenggalan kata umumnya mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kalimat disusun secara efektif dengan pola subjek–predikat–objek–keterangan yang jelas, sehingga memudahkan peserta didik memahami informasi yang disampaikan tanpa menimbulkan ambiguitas makna.

Pilihan kosakata yang digunakan juga relatif tepat dan kontekstual. Istilah-istilah keagamaan diserap atau ditransliterasikan secara konsisten, sedangkan kosakata umum menggunakan bentuk baku Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berupaya menjaga ketepatan bahasa sekaligus mempertahankan makna terminologis ajaran Islam.

Penggunaan Istilah dan Simbol

Istilah Arab yang digunakan sebagian besar telah diserap atau ditransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan menjaga keakuratan makna. Selain itu, beberapa istilah penting disertai dengan penjelasan singkat atau contoh kontekstual, sehingga membantu



peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan istilah tidak hanya bersifat terminologis, tetapi juga edukatif.

Dari sisi penggunaan simbol, buku ini menggunakan simbol-simbol yang lazim dalam buku ajar, seperti tanda panah, penomoran, ikon aktivitas, serta simbol penanda kegiatan (*ayo mengamati, ayo bertanya, ayo berdiskusi*). Simbol-simbol tersebut membantu peserta didik mengenali jenis kegiatan pembelajaran dan mempermudah navigasi isi buku.

Bahasa dalam buku ajar berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Prastowo (2015) menegaskan bahwa kebahasaan buku ajar tidak hanya dinilai dari ketepatan ejaan dan struktur kalimat, tetapi juga dari keterpahaman, koherensi, dan kemampuannya membangun interaksi antara materi dan peserta didik.

Penelitian oleh Rustan & Fitriani (2020) menemukan bahwa penggunaan bahasa yang komunikatif dan dialogis dalam buku PAI berpengaruh positif terhadap minat baca dan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Selain itu, banyak buku Akidah Akhlak yang secara substansi baik, tetapi kurang optimal dari segi kebahasaan karena penggunaan istilah abstrak tanpa penjelasan kontekstual (Sofiyandi et al., 2024).

Komponen Penyajian

Teknik Penyajian

Teknik penyajian buku ini mengikuti alur pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan ilmiah (scientific approach). Peserta didik diajak untuk mengamati fenomena atau ilustrasi awal, mengajukan pertanyaan, mendalami materi melalui bacaan dan diskusi, serta mengomunikasikan hasil pemahaman melalui tugas atau latihan. Pola ini menunjukkan bahwa penyajian materi tidak bersifat satu arah, melainkan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dari sisi organisasi visual, penggunaan subjudul, penomoran, kotak informasi, dan ikon aktivitas membantu memecah teks menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipelajari. Teknik ini mendukung keterbacaan dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur materi secara mandiri.



Pendukung Penyajian

Ilustrasi dan gambar yang disajikan berfungsi sebagai pemantik perhatian dan membantu peserta didik membangun gambaran awal terhadap materi yang akan dipelajari. Gambar-gambar tersebut umumnya relevan dengan topik pembahasan dan disajikan secara sederhana sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Tsanawiyah.

Penyajian Pembelajaran

Penyajian pembelajaran disusun secara sistematis dengan urutan yang jelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan berupa pengamatan dan pemantik, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi materi, diskusi, dan refleksi, serta diakhiri dengan kegiatan penutup berupa rangkuman dan evaluasi. Pola ini selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Buku ini juga mengakomodasi penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Setiap tahapan diwujudkan dalam bentuk instruksi kegiatan yang jelas dan mudah diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian, penyajian pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan sikap religius.

Komponen penyajian berkaitan dengan cara materi disusun dan ditampilkan agar mudah dipelajari, penyajian buku ajar yang baik harus memperhatikan sistematika, keberurutan logis, konsistensi struktur, serta penggunaan pendukung penyajian seperti ilustrasi, rangkuman, dan evaluasi (Amelya et al., 2023). Заболотний & Мисліцька (2024) juga menegaskan bahwa penyajian materi yang efektif harus dimulai dari konsep yang mudah menuju yang lebih kompleks, serta mengaitkan antara teori dan praktik.

Pembelajaran tematik menekankan keterpaduan antar konsep dan pengalaman belajar peserta didik, pendekatan tematik bertujuan mengaitkan berbagai konsep dalam satu tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Mubarok, 2024).



Komponen Konsep Tematik

Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan KD dalam buku ini tampak pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Setiap bab dirancang untuk mencapai KD tertentu, misalnya KD yang berkaitan dengan pemahaman konsep akidah, penanaman nilai akhlak terpuji, serta penghindaran akhlak tercela. Dengan demikian, materi yang disajikan tidak berdiri sendiri, melainkan terarah untuk mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam konteks tematik, pemetaan KD juga menunjukkan keterpaduan antara kompetensi pengetahuan dan sikap. Materi akidah tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga diintegrasikan dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini tercermin dari adanya KD yang menuntut peserta didik untuk memahami, meneladani, dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Jaringan Tema

Jaringan tema dalam buku ini tampak pada keterkaitan antara tema besar akidah (seperti iman kepada Allah Swt., Asmaul Husna, dan keimanan kepada makhluk gaib) dengan tema besar akhlak (seperti akhlak terpuji, akhlak tercela, adab beribadah, dan keteladanan tokoh). Setiap tema tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dalam membentuk pemahaman utuh tentang hubungan antara keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak).

Kekurangan

Kekurangan: (1) hubungan antar subtema belum dijelaskan eksplisit; (2) belum disajikan dalam bentuk visual; (3) subtema masih normatif dan tekstual; (4) pengembangan subtema lintas konteks terbatas.

Jaringan Subtema

Setiap subtema memiliki keterkaitan yang jelas dengan tema utama dan disusun secara berurutan dari konsep dasar menuju penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan ini menunjukkan bahwa jaringan subtema telah dirancang untuk membangun pemahaman peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan.



Dalam konteks pembelajaran tematik, jaringan subtema juga mendukung integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik. Subtema tidak hanya membahas konsep, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui contoh, kisah teladan, refleksi, dan latihan. Hal ini memperkuat fungsi subtema sebagai jembatan antara materi dan pengalaman belajar peserta didik.

Indikator

Indikator yang disusun dalam buku ini pada umumnya telah mencerminkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terlihat dari rumusan indikator yang tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami dan menjelaskan konsep akidah, tetapi juga meneladani, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, indikator mendukung karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku.

Pembelajaran tematik menekankan keterpaduan antar konsep dan pengalaman belajar peserta didik. Yuningsih et al., (2024) menyatakan bahwa pendekatan tematik bertujuan mengaitkan berbagai konsep dalam satu tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Dalam kurikulum madrasah, KMA Nomor 183 Tahun 2019 menegaskan bahwa pembelajaran PAI, termasuk Akidah Akhlak, perlu dirancang secara terpadu dan berorientasi pada pembentukan karakter.

penerapan konsep tematik dalam buku PAI mampu meningkatkan keterkaitan antara pemahaman konsep dan sikap religius peserta didik (هدایت, 2022 & سجادی)

Namun, Hasanah (2025) menemukan bahwa banyak buku Akidah Akhlak belum mengintegrasikan konsep tematik secara optimal, khususnya dalam mengaitkan materi dengan mata pelajaran lain dan realitas kehidupan peserta didik.

Integrasi Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil analisis, telah mengarah pada upaya integrasi mata pelajaran, meskipun masih bersifat terbatas. Integrasi ini tampak pada jenis soal dan tugas evaluasi yang tidak hanya mengukur pemahaman konsep akidah dan akhlak secara tekstual, tetapi juga menuntut



kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, bernalar, serta merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Komponen Evaluasi

Proses Evaluasi

Proses evaluasi mencakup beberapa bentuk penilaian, seperti penilaian pengetahuan melalui soal pilihan ganda dan uraian, penilaian sikap melalui refleksi dan pengamatan perilaku, serta penilaian keterampilan melalui tugas praktik dan kegiatan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi telah mengakomodasi prinsip penilaian autentik yang menilai peserta didik secara menyeluruh.

Proses evaluasi juga mendukung fungsi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif terlihat pada latihan dan tugas selama proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif tampak pada tes akhir bab yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi secara keseluruhan.

Cakupan Evaluasi

Evaluasi ranah sikap dilakukan melalui kegiatan refleksi, pengamatan, dan penilaian perilaku peserta didik dalam keseharian. Buku mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan demikian, cakupan evaluasi tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menilai penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Babatimehin et al., (2025), evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar memberikan gambaran utuh tentang hasil belajar peserta didik. Dalam pendidikan Islam, Mutholingah (2023) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku religius peserta didik sebagai wujud internalisasi nilai-nilai keislaman.

Penelitian oleh Nurmawati et al., (2023) menunjukkan bahwa evaluasi dalam buku Akidah Akhlak masih didominasi oleh soal kognitif dan belum optimal dalam menilai aspek sikap dan keterampilan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Mertasari & Yudana (2022) yang



menyatakan bahwa instrumen evaluasi PAI perlu dikembangkan secara lebih variatif agar mampu mengukur pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VII, dapat disimpulkan bahwa secara umum buku tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar ditinjau dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, tematik, dan evaluasi. Isi materi telah sesuai dengan Kurikulum Madrasah dan Kompetensi Dasar yang berlaku serta memuat konsep-konsep esensial Akidah dan Akhlak, meskipun masih perlu penguatan pada aspek pendalaman dan kontekstualisasi materi. Dari segi kebahasaan, buku ini menggunakan bahasa yang cukup komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, namun beberapa istilah keagamaan masih memerlukan penjelasan yang lebih konkret. Penyajian materi disusun secara sistematis dan runtut dengan dukungan ilustrasi dan latihan, tetapi variasi teknik pembelajaran dan aktivitas reflektif masih terbatas. Konsep tematik telah mulai diterapkan melalui pemetaan kompetensi dan pengelompokan materi, meskipun integrasi antartema dan keterkaitan dengan mata pelajaran lain belum optimal. Sementara itu, komponen evaluasi telah mampu mengukur aspek kognitif peserta didik, namun belum sepenuhnya mencakup penilaian aspek afektif dan psikomotor yang menjadi karakteristik utama pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga secara keseluruhan buku ini layak digunakan dengan catatan perlu adanya penyempurnaan pada beberapa aspek tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan secara konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian, baik melalui diskusi, pemberian saran, bantuan teknis, maupun dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, apresiasi dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang menunjang kelancaran penelitian ini. Semoga



segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, A. S. R., Tatang, T., & Supriadi, R. (2023). Analisis penyajian materi kitab *An-Nahwu Al-Wāḍiḥ* berdasarkan teori Mackey. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(2), 634–645. <https://doi.org/10.23960/aksara/v24i2.pp634-645>
- Babatimehin, T., Opesemowo, O. A. G., Ogunsakin, I. B., & Ogungbaigbe, T. S. (2025). Assessing teachers' knowledge of school-based assessment practices in Nigerian secondary schools. *Discover Education*, 4(1), 110.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hajiannor, H., Saddhono, K., Elihami, E., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2023). Analysis of the content and accuracy of multicultural values in Islamic religious education and moral textbook. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 211–218.
- Hasanah, M. (2025). Between doctrine and practice: Rethinking Akidah Akhlak curriculum in Islamic elementary schools amidst contemporary moral challenges. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i2.189>
- Huang, R., Tlili, A., Zhang, X., Sun, T., Wang, J., Sharma, R., Affouneh, S., Salha, S., Altinay, F., Altinay, Z., & Olivier, J. (2022). A comprehensive framework for comparing textbooks: Insights from the literature and experts. *Sustainability*, 14(11), 6940. <https://doi.org/10.3390/su14116940>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mertasari, N. M. S., & Yudana, I. M. (2022). Formative evaluation instruments of integrated character education in thematic learning. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(2), 289–296. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.46775>
- Mubarok, M. (2024). Model dan strategi pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2763>
- Mutholingah, S., & Baharuddin, B. (2023). Evaluation of Islamic education based on tolerant culture at public university. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1214>
- Nurlela, A. (2022). Analysis of Akhlak Values in Science Textbooks for Madrasah Aliyah. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3740>
- Nurmawati, N., & As'ad, A. M. (2023). Assessment techniques for Aqidah Akhlak subjects at Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 992–998. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2951>



- Permatasari, N. M., & Shofiyani, A. (2022). Development of communicative-based teaching materials in Aqidah Akhlaq subjects. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(4), 237–240.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosidin, M. (2022). Analisis kelayakan isi buku ajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 162–174.
- Rustan, E., & Fitriani, F. (2020). The use of communicative language in Islamic religious education learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 354–370. <https://doi.org/10.30868/EI.V9I02.858>
- Safi'i, I., Umami, K. N., Aziz, Y. A., & Ma'arif, M. A. (2022). Integration of Aqidah Akhlak learning: Efforts to improve the quality of Islamic education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4387–4394. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1146>
- Sajadi, S. H. (2022). Theistic education of science from the attitude dimension of learning as a solution to integrate religious education with science education in the National Curriculum. *مسائل کاربردی و تربیت اسلامی*, 7(1), 65–90. <https://doi.org/10.52547/qaie.7.1.65>
- Sofiyandi, M. A., Tobroni, T., & Faridi, F. (2024). Analysis of the materials of Islamic religion education through theological approaches: Study of the Islamic religious education and character textbook for grade 1 of elementary school. *Al-Ulum*, 11(2), 206–219. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.206-219>
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan sumber belajar oleh guru pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501>
- Yuningsih, I., Adelia, F., & Latip, A. E. (2024). Pembelajaran Terpadu Model Sequenced di Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 173-178.
- Zabolotnyi, V. F., & Myslitska, N. (2024). Architecture of modern educational textbooks for higher education: From idea to implementation. *Scientific Notes*, 1(2), 220–227. <https://doi.org/10.31652/3041-1955/2024-01-02-12>